

# KONSEP DASAR KURIKULUM

Asep Herry Hernawan  
Rudi Susilana

## I. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pengembangan kurikulum di Indonesia diawali dengan lahirnya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan kemudian diikuti oleh Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada PP tersebut, khususnya pasal 17 ayat 2 dinyatakan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK”.

Adanya kebijakan tersebut mengimplikasikan bahwa kurikulum tidak lagi disusun oleh pemerintah sebagaimana yang terjadi pada penyusunan kurikulum terdahulu (Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, dan KBK yang baru dipilotingkan dan disosialisasikan), akan tetapi kurikulum dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai *entry point* untuk mempejari lebih mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum dan Pembelajaran, pertanyaan yang dapat diajukan apakah dengan adanya perubahan paradigma di atas membawa implikasi pada perubahan konsep dasar kurikulum? Jawabannya ada di modul pertama ini.

Modul pertama ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Konsep Dasar Kurikulum dan setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian kurikulum.
2. Membandingkan pengertian kurikulum dari beberapa ahli kurikulum.
3. Menjelaskan keterkaitan dimensi kurikulum dengan berbagai pengertian kurikulum.
4. Menjelaskan fungsi kurikulum.
5. Menginterpretasikan peranan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan tersebut, di dalam modul ini akan disajikan 2 kegiatan belajar. Kegiatan belajar pertama akan memaparkan hal yang berkenaan

dengan Pengertian dan Dimensi Kurikulum, sedangkan kegiatan belajar kedua berkenaan dengan Fungsi dan Peranan kurikulum.

Pemahaman yang mendalam akan diperoleh bila membaca uraian dengan cermat, mengerjakan latihan/tugas dan mendiskusikannya dengan teman serta mengerjakan tes formatif untuk menguji tingkat penguasaan Anda. Hal yang harus diperhatikan adalah kedisiplinan Anda dalam membaca uraian dan mengerjakan latihan/tugas yang terintegrasi dalam uraian akan sangat membantu keberhasilan Anda dalam memahami bahan belajar ini secara keseluruhan. Selamat belajar!

## II. KEGIATAN BELAJAR

### Kegiatan Belajar I

#### I. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasi terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.

Pengertian kurikulum seperti disebutkan di atas dianggap pengertian yang sempit atau sangat sederhana. Jika kita mempelajari buku-buku atau literatur lainnya tentang kurikulum, terutama yang berkembang di negara-negara maju, maka akan ditemukan banyak pengertian yang lebih luas dan beragam. Kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangannya. Bahkan Harold B. Alpert (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.

Pendapat yang senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai

segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. Selanjutnya berdasarkan hasil pengumpulan informasi tentang kata kurikulum tahun 1916-1982 diperoleh beberapa pernyataan yang dapat dikembangkan sebagai definisi dari kurikulum.

Tabel 1.1  
**Definisi Kurikulum**

<b>Nama Ahli</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pengertian Kurikulum</b>
John Dewey	1916	...education consists primarily in transmission through communication. ...As societies become more complex in structure and resources, the need for formal or intentional teaching and learning increases.
William C. Bagley	1907	[The curriculum]...is a storehouse of organized race experience, conserved [until] needed in the constructive solution of new and untried problems.
Frederick G. Bonser	1920	...experiences in which pupils are expected to engaged in school, and the general...sequence in which these experiences are to come.
Franklin Bobbitt	1924	...that series of things which children and youth must do and experience by way of developing abilities to do the things well that make up the affairs of adult life; and to be in all respects what adults should be.
Hollis L. Caswell and Doak S. Campbell	1935	...all of the experiences children have under the guidance of teachers.
Robert M. Hutchins	1936	The curriculum should include grammar, reading, rhetoric and logic, and mathematics, and in addition at the secondary level introduce the great books of Western world.
Pickens E. Harris	1937	...real curriculum development is individual. It is also multiple in the sense that there are teachers and separate children.....There will be a curriculum for each child.

Nama Ahli	Tahun	Pengertian Kurikulum
Henry C. Morrison	1940	...the content of instruction without reference to instructional ways or means.
Dorris Lee and Murray Lee	1940	...those experiences of the child which the school in any way utilizes or attempts to influence.
L. Thomas Hopkins	1941	The curriculum [is a design made] by all of those who are most intimately concerned with the activities of the life of the children while they are in school....a curriculum must be as flexible as life and living. It cannot be made beforehand and given to pupils and teachers to install. [Also, it]...represents those learning each child selects, accepts, and incorporates into himself to act with, in, and upon in subsequent experiences.
H. H. Giles, S. P. McCutchen, and A. N. Zechiel	1942	...the curriculum is...the total experiences with which the school deals in educating young people.
Harold Rugg	1947	[The curriculum is] the...stream of guided activities that constitutes the life of young people and theirs elders. [In a much earlier book, Rugg disapprovingly spoke of the traditional curriculum as one] "...passing on descriptions of earlier cultures and to perpetuating dead languages and abstract techniques which were useful to no more than a negligible fraction of our population."]
Ralph Tyler	1949	...learning takes place through the experiences the learner has..."learning experience"...[The curriculum consist of] ...all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals.
Edward A. Krug	1950	...all learning experiences under the direction of the school.
B. Othanel Smith, W.O. Stanley, and J. Harlan Shores	1950	...a sequence of potential experiences...set up in school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting.

<b>Nama Ahli</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pengertian Kurikulum</b>
Roland B. Faunce and Nelson L. Bossing	1951	...those learning experiences that fundamental for all learners because they derive from (1) our common, individual drives and needs, and (2) our civic and social needs as participating members of a democratic society.
Authur E. Bestor	1953	The economic, political, and spiritual health of a democratic state...requires of every man and woman a variety of complex skills which rest upon sound knowledge of science, history, economic, philosophy, and other fundamental disciplines...The fundamental disciplines...have become, in the jargon of...educationists, "subject matter fields." But a discipline is by no means the same as a subject matter field. The one is a way of thinking, the other a mere aggregation of facts.
Harold Alberty	1953	All of the activities that are provided for students by the school constitute its curriculum.
George Beauchamp	1956	...the design of a social group for the educational experiences of their children in school. [Dr. Beauchamp reflects growing emphasis on group processes by the 1950s].
Philip H. Phenix	1962	The curriculum should consist entirely of knowledge which comes from the disciplines [while] education should be conceived as guided recapitulation of the processes of inquiry which gave rise to the fruitful bodies of organized knowledge comprising the established disciplines.
Hilda Taba	1962	A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum.
John I. Goddard	1963	A curriculum consists of all those learnings intended for a student or group of students.
Harry S. Broudy, B. Othanel Smith, and Joe R.	1964	...modes of teaching are not, strictly speaking, a part of the curriculum [which] consist primarily of certain kinds of content organized into categories of instruction.

<b>Nama Ahli</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pengertian Kurikulum</b>
Burnett		
J. Galen Saylor and William M. Alexander	1966 and 1974	[the curriculum is]...all learning opportunities provided by the school...a plan for providing sets of learning opportunities to achieve broad educational goals and related specific objectives for an identifiable population served by a single school centre.
The Plowden Report (British)	1967	The curriculum, in the narrow sense, [consist of] the subjects studied...in the period 1898 to 1944...
Mauritz Johnson, Jr.	1967	...a structured series of intended learning outcomes.
W.J. Popham and Eva L. Baker	1970	... all planned learning outcomes for which the school is responsible.
Daniel Tanner and Laurel Tanner	1975	...the planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experiences under the auspices of the school, for the learner's continuous and will full growth in personal-social competence.
Donald E. Orlosky and B. Othanel Smith	1978	Curriculum is the substance of the school program. It is the content pupils are expected to learn.
Peter F. Oliva	1982	Curriculum [is] the plan or program for all experiences which the learner encounters under the direction of the school.

*Definitional and Descriptive Statements of Curriculum, 1916-1982 (diadaptasi dari Curriculum In the New Mellinium, 1993)*

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis kita agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum. R. Ibrahim (2005)

mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Dimensi pertama memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai.

Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat. Dimensi kedua memandang kurikulum sebagai bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan dan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup stuktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.

Hasil dari suatu sistem adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Dimensi ketiga memandang kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Hal ini merupakan kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum, melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005) mengemukakan pengertian kurikulum ditinjau dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.

## 2. Dimensi Kurikulum

S. Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, di mana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu: (1) Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, (2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. (4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Selanjutnya bila kita merujuk pada dimensi pengertian yang terakhir, maka dapat dengan mudah mengungkap keempat dimensi kurikulum tersebut dikaitkan dengan pengertian kurikulum.

### a. Pengertian kurikulum dihubungkan dengan dimensi ide

Pengertian kurikulum sebagai dimensi yang berkaitan dengan ide pada dasarnya mengandung makna bahwa kurikulum itu adalah sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Pengertian-pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi ini, di antaranya:

- 1) *"...the content of instruction without reference to instructional ways or means" (Henry C. Morrison, 1940).*
- 2) *"...curriculum is the substance of the school program. It is the content pupils are expected to learn" (Donald E. Orlosky and B. Othanel Smith, 1978).*
- 3) *"...curriculum it self is a construct or concept, a verbalization of an extremely complex idea or set of ideas" (Oliva, 1997:12).*

### b. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi rencana

Makna dari dimensi kurikulum ini adalah sebagai seperangkat rencana dan cara mengadmixtrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pengertian-pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi ini, di antaranya:

- 1) *"....A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of curriculum" (Hilda Taba, 1962).*
- 2) *"....all planned learning outcomes for which the school is responsible" (W. Popham and Eva L. Baker, 1970).*
- 3) *"....the planned and guided learning experiences and intended learning outcomes, formulated through the systematic reconstruction of knowledge and experiences of the school, for learner's continuous and will full growth in personal-social competence" (Daniel Tanner and Laurel Tanner, 1975).*

### c. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi aktifitas

Pengertian kurikulum sebagai dimensi aktifitas memandang kurikulum merupakan segala aktifitas dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengertian-pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi ini, di antaranya:

- 1) *"....The curriculum [is a design, made] by all of those who are most intimately concerned with the activities of the life of the children while they are in school...a curriculum must be as flexible as life and living. It cannot be made beforehand and given to pupils and teachers to install.[also it/. represents those learning each child selects, accepts, and incorporates into himself to act with, in, and upon in subsequent experiences" (L. Thomas Hopkins, 1941).*
- 2) *"[the curriculum is] the...stream of guided activities that constitutes the life of young people and their elders. [in a much earlier book, Rugg disapprovingly spoke of the traditional curriculum as one:... passing on description of earlier cultures*

*and to perpetuating dead languages and abstract techniques which were useful to no more than a negligible fraction of our population" (Harold Rugg, 1947).*

- 3) *"All of the activities that are provided for students by the school constitutes its curriculum" (Harold Albery, 1953).*

### d. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi hasil

Definisi kurikulum sebagai dimensi hasil memandang kurikulum itu sangat memperhatikan hasil yang akan dicapai oleh siswa agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang menjadi tujuan dari kurikulum tersebut. Pengertian-pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi ini, di antaranya:

- 1) *"...a structured series of intended learning outcomes" (Mauritz Johnson, Jr., 1967).*
- 2) *"Curriculum is defined as a plan for achieving intended learning outcomes: a plan concerned with purposes, with what is to be learned and with the result of instruction" (Unruh and Unruh, 1984:96).*
- 3) "segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam ataupun di luar sekolah" (Hilda Taba dalam Nasution, Azas-azas kurikulum).

Pandangan atau anggapan yang sampai saat ini masih lazim dipakai dalam dunia pendidikan dan persekolahan di negara kita, yaitu kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

### Latihan

Diskusikan latihan berikut ini dengan teman belajar dalam kelompok kecil. Sebaiknya diskusi dilakukan setelah membaca modul ini, bahkan ada baiknya bila Anda juga telah membaca sumber rujukan yang terkait lainnya.

1. Pengertian kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus dilalui oleh siswa untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah, mengandung dua hal penting yang harus diperhatikan, jelaskan kedua hal tersebut dan jelaskan pula implikasinya dalam pembelajaran!
2. Buatlah matriks konsep kurikulum dari dua ahli kurikulum kemudian jelaskan kelebihan dan kelemahannya serta implikasi implementasinya di Indonesia!
3. Jelaskan dimensi kurikulum dan kemukakan beberapa contoh dari masing-masing dimensi tersebut!

### Rangkuman

Berdasarkan pada paparan yang telah disajikan pada kegiatan belajar I, ada beberapa hal yang dapat dijadikan inti pemahaman, yaitu:

1. Pengertian kurikulum diorganisir menjadi dua, kurikulum adalah sejumlah rencana isiyang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Selanjutnya kurikulum adalah seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar.
2. Konsep Kurikulum meliputi sebagai substansi yang dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai, sebagai sistem merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan dan bahkan masyarakat, dan sebagai bidang studi merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.
3. Istilah kurikulum menunjukkan beberapa dimensi pengertian dimana setiap dimensi tersebut memiliki saling hubungan satu dengan yang lainnya. Keempat dimensi tersebut adalah (1) kurikulum sebagai suatu ide, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai aktivitas atau sering disebut juga kurikulum sebagai suatu realita yang secara teoritis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis, (4) kurikulum sebagai hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

### Tes Formatif

Untuk menguji pemahaman, Anda diminta untuk menjawab dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d, sebagai alternatif jawaban yang menurut Anda paling benar/ tepat.

1. Kebijakan yang menyatakan bahwa kurikulum harus disusun oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah terdapat dalam:
  - a. UU Nomor 22 Tahun 2003.
  - b. UU Nomor 2 Tahun 2004.
  - c. PP Nomor 19 Tahun 2005.
  - a. PP Nomor 22 Tahun 2006.
2. Secara tradisional, kurikulum itu diartikan sebagai .....
  - a. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran
  - b. Seluruh aktivitas yang harus dilaksanakan siswa di sekolah
  - c. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa
  - d. Pengalaman belajar selama siswa berada di sekolah
3. Buku Kurikulum yang berisi tentang rencana program pendidikan/ pembelajaran merupakan .....
  - a. Kurikulum ideal (Ideal Curriculum)
  - b. Kurikulum aktual (Actual Curriculum)

- c. Kurikulum nyata (Real Curriculum)
  - d. Kurikulum tersembunyi (Hidden Curriculum)
4. Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu sistem (*system*) maksudnya .....
- a. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi
  - b. Cara atau teknik yang harus digunakan dalam melaksanakan kurikulum
  - c. Implementasi kurikulum menganut sistim yang sudah ditetapkan sejak awal
  - d. Penilaian kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan keadaan siswa
5. Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran dapat digambarkan pada pernyataan sebagai berikut :
- a. kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu konsep yang terpisah satu sama lainnya.
  - b. kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan konsep yang tak dapat dipisahkan.
  - c. kurikulum sebagai suatu rencana dan pembelajaran sebagai implementasinya.
  - d. baik dalam kurikulum maupun pembelajaran semuanya ada unsur rencana.

**Tindak Lanjut**

Setelah Anda mengerjakan tes di atas, cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif I yang telah disediakan. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar I.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{5} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan Modul berikutnya. *Bagus!* Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar I, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

---

## **Kegiatan Belajar 2**

### **I. Fungsi Kurikulum**

Apa sebenarnya fungsi kurikulum bagi guru, siswa, kepala sekolah/pengawas, orang tua, dan masyarakat? Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:

#### **a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)**

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

#### **b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*)**

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

#### **c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)**

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

#### **d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)**

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat

mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

### e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

### f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

## 2. Peranan Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila dirinci secara lebih mendetail terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis/evaluatif (Oemar Hamalik, 1990).

### a. Peranan Konservatif

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakatnya.

### b. Peranan Kreatif

Perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh

pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

### c. Peranan Kritis dan Evaluatif

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

Ketiga peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan secara seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan. Jika tidak, akan terjadi ketimpangan-ketimpangan yang menyebabkan peranan kurikulum persekolahan menjadi tidak optimal. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, di antaranya guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait tersebut idealnya dapat memahami betul apa yang menjadi tujuan dan isi dari kurikulum yang diterapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan. Ketiga peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan secara seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan. Jika tidak, akan terjadi ketimpangan-ketimpangan yang menyebabkan peranan kurikulum persekolahan menjadi tidak optimal.

Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, di antaranya guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait idealnya dapat memahami betul apa yang menjadi tujuan dan isi dari kurikulum yang diterapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

### Latihan

Seperti yang telah Anda lakukan ketika mempelajari kegiatan belajar 1, lakukanlah hal serupa, yakni diskusikan latihan berikut ini dengan teman belajar dalam kelompok kecil.

1. Kemukakan berbagai fungsi kurikulum, khususnya fungsi kurikulum yang ada di dunia persekolahan!
2. Kurikulum dalam pendidikan formal memiliki peranan yang strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan, jelaskan bentuk peran-peran tersebut dan kemukakan contohnya.

### Rangkuman

Dua hal yang dapat dijadikan inti pemaparan pada kegiatan belajar 2 ini adalah:

1. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.
2. Kurikulum berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni memiliki peran (1) konservatif, (2) kreatif, (3) kritis dan (4) evaluatif.

### Tes Formatif

Pilihlah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang menurut Anda paling tepat pada soal-soal berikut ini:

1. Kurikulum harus turut aktif berpartisipasi sebagai kontrol atau filter sosial, termasuk peranan :
  - a. Konservatif
  - b. Kreatif
  - c. Evaluatif
  - d. Dinamis
2. Kurikulum harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya termasuk fungsi .....
  - a. Diferensiasi
  - b. Integrasi
  - c. Seleksi
  - d. Diagnostik
3. Fungsi persiapan menempatkan kurikulum sebagai alat pendidikan untuk .....
  - a. Menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh
  - b. Mempersiapkan siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya
  - c. Memberi layanan terhadap perbedaan-perbedaan individu siswa
  - d. Mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan

4. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses sebab akibat. Guru sebagai penyebab utama terjadinya proses belajar siswa diharapkan dapat memberikan dan menurunkan hal-hal yang positif bagi siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut guru bertindak sebagai :
  - a. Informator
  - b. transmitter
  - c. transformator
  - d. Disseminator
5. Kurikulum harus turut aktif berpartisipasi sebagai kontrol atau filter sosial, termasuk peranan :
  - a. Konservatif
  - b. Kreatif
  - c. Evaluatif
  - d. Dinamis

### **Tindak Lanjut**

Setelah Anda mengerjakan tes di atas, cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang telah disediakan. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar I.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{5} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan Modul berikutnya. *Good!* Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar I, terutama bagian yang belum Anda kuasai.